



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2220-2229
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 SD

Risda Silvia^{1✉} Zuryanty

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: risdasilvia03@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Fakta bahwa siswa Kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan masih memiliki hasil belajar yang rendah menjadi landasan penelitian ini. Hal ini terjadi sebagai akibat dari proses pembelajaran yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dengan menggunakan model Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray (TSTS), penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif jenis penelitiannya adalah PTK. Subyek ujian adalah guru dan Siswa kelas V. Hasil meningkat dari siklus I ke siklus II, perencanaan dari 82,05% menjadi 94,44%. Aktivitas pendidik dari 79,69%, menjadi 90,63%. Aktivitas siswa dari 78,18% mejadi 90,63%. Dan hasil belajar pengetahuan dari 77,3 meningkat menjadi 90,1, pada aspek keterampilan nilai dari 76,5 hingga 86. Disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS vdapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Kooperatif, Two Stay Two Stray*

Abstract

The fact that Class V students at SD Negeri 17 Sungai Pandahan still have low learning outcomes is the basis of this research. This happens as a result of the learning process that does not work as it should. By using the Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray (TSTS) model, this study seeks to describe the increase in student learning outcomes. Classroom Action Research uses qualitative and quantitative methods, the type of research is PTK. The test subjects were teachers and students of grade V. Results increased from cycle I to cycle II, planning from 82.05% to 94.44%. Educator activity from 79.69% to 90.63%. Student activity from 78.18% to 90.63%. And the learning outcomes of knowledge from 77.3 increased to 90.1, in the skill aspect scores from 76.5 to 86. It was concluded that the TSTS type Cooperative Learning model could improve student learning outcomes.

Keyword: *Learning Outcomes, Cooperative, Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan sehingga menjadi kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan Aini (dalam Maulana dan Zuryanty, 2020) pembelajaran yang ideal pada kurikulum 2013 adalah dengan tumbuhnya pengalaman yang melekat pada siswa, gagasan pembelajaran yang logis dan buku berisi materi dan pengalaman belajar, kerangka penilaian dan kemampuan yang diharapkan mampu memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran awalnya diawali dengan mengenalkan sebuah tema tertentu yang dihubungkan dengan topik atau tema lain, tema tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain dan dilakukan secara terencana dan spontan, baik dalam satu mata pelajaran atau bahkan lebih dengan pembelajaran yang bervariasi. kegiatan pengalaman, digunakan dalam kurikulum 2013 sekolah dasar untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.

(Desyandri dan Vernanda dori, 2018) mengemukakan bahwa "pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik", Sementara itu menurut Pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema disebut sebagai pembelajaran tematik terpadu, menurut Ratih (2019). Topik dibuat dengan belajar, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran.

Seperti yang Ahmadi sampaikan dalam (Ummi, A.K., dan Zuryanty, 2022) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu harus terkoordinasi dengan jelas dalam perencanaan kurikulum 2013, khususnya: (1) Pendidik harus mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik; 2) Pendidik harus mampu berperan sebagai pembimbing bagi peserta didik; 3) Pendidik perlu lebih mampu menggali potensi peserta didik, serta minat dan

bakatnya; dan, 4) guru perlu menjadi fasilitator dan motivator agar siswa menemukan proses pembelajaran yang bermakna; dan 5) guru harus mau mencoba sesuatu yang baru dan lebih kreatif untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuan pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran adalah salah satu kunci kemajuan yang menentukan efektivitas pelaksanaan program pendidikan tahun 2013, sehingga guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dan poin demi poin dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkannya (Mulyasa , 2014)

Setelah melakukan observasi pada hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 3, 4 dan 5 Oktober 2022 pukul 07- 30 – 12. 30 di kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan, kecamatan Lubuk Sikaping ,Kabupaten Pasaman yang telah menerapkan kurikulum 2013. Pada saat observasi Senin 3 Oktober 2022 di tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan di dalam proses pembelajaran tematik terpadu dari segi RPP yaitu peneliti menemukan bahwa pendidik belum maksimal dalam menyusun komponen RPP. selain itu pendidik juga belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP.

Dari segi pendidik peneliti juga menemukan beberapa permasalahan antara lain, pendidik jarang melakukan diskusi kelompok dalam suatu pembelajaran, proses pembelajaran masih berpusat pada Pendidik ,metode pembelajaran yang dipakai umumnya masih menggunakan metode ceramah, serta pendidik kurang memanfaatkan media pembelajaran ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Dari segi siswa terlihat dengan jelas bahwa, Siswa kurang percaya diri untuk menyuarakan pendapatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan pemikiran atau pemikiran dalam bentuk tulisan atau lisan karena kesempatan siswa untuk berpikir belum ditingkatkan, terutama ketika guru menanyakan terkait kalimat utama dan kalimat pendukung siswa enggan menjawab pertanyaan dari guru.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran pada Selasa 3 Oktober 2022 di tema 3 subtema 2 pembelajaran 3 , terlihat dari segi RPP yang digunakan oleh pendidik masih belum terlihat proses pembelajaran tematik terpadu, RPP yang dibuat pendidik hanya sesuai buku Pendidik, kurang mengembangkan pada bagian indikator, tujuan dan pada langkah kegiatan pembelajaran masih menggunakan yang tertulis pada buku Pendidik.

Selain itu, sulit bagi guru untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu mata pelajaran, misalnya ketika materi bahasa Indonesia tentang ilkan pindah ke IPS tentang jenis kerjasama dan keragaman sosial dalam pembelajaran PPKN masih terlihat jelas. Selain itu dengan membekali siswa yang bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang belum terpecahkan secara maksimal dengan arahan dan bimbingan dari pendidik, seperti ketika siswa mengikuti kegiatan diskusi kelompok kemudian membiarkan siswa menyelesaikan masalah tersebut tanpa diarahkan

Selain itu sulitnya pendidik memadukan antara beberapa mata pelajaran dalam satu tema, misalnya ketika materi bahasa Indonesia mengenai iklan berpindah ke IPS tentang bentuk-bentuk interaksi dan keragaman sosial pada pembelajaran PPKN masih terlihat jelas. Serta pemberian arahan dan bimbingan dari pendidik terhadap peserta didik yang bekerja dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah yang disajikan belum maksimal, seperti dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan kegiatan diskusi kelompok kemudian dibiarkan saja peserta didik yang menyelesaikan masalah tersebut tanpa diberikan arahan dan bimbingan.

Dari sisi siswa terdapat permasalahan antara lain pembelajaran tematik terpadu tidak memberikan siswa pengalaman langsung dan rendahnya hasil belajar siswa. Ini dapat terlihat saat pembelajaran tentang cara membuat gambar cerita disini Pendidik hanya meminta peserta didik untuk memahami gambar cerita pada buku Peserta didik dan ditugaskan membuat gambar cerita dari gambar lain yang juga terdapat pada buku Peserta didik saja dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari latihan yang diberikan oleh Pendidik.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran pada Rabu 5 Oktober 2022 di tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 dari segi pendidik, pendidik kurang membiasakan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, Setiap melakukan observasi pendidik pada saat proses pembelajaran hanya melakukan ceramah dan tanya jawab serta model yang digunakan masih pendekatan saintifik yang terdapat pada buku Pendidik, Serta kurangnya pemberian arahan dan bimbingan dari pendidik terhadap peserta didik yang bekerja dalam sebuah kelompok.

Dari segi peserta didik ,Peserta didik masih kurang aktif dan kreatif dalam merespon pertanyaan yang diajukan Pendidik dalam pembelajaran, peserta didik masih berharap Pendidik yang memberikan jawaban secara langsung atau sebaliknya mereka cenderung bertanya bukan mencari jawaban dalam diskusi kelompok secara mandiri seperti dalam proses pembelajaran ketika diajukan pertanyaan kepada kelompok tersebut peserta didik hanya melihat peserta didik yang pintar untuk menanggapi dan bekerja,Peserta didik yang kurang dalam pengetahuan hanya menjadi pendengar yang baik disaat diskusi berlangsung.

Dari data hasil evaluasi tengah semester siswa di kelas lima SD Negeri 17 Sungai Pandahan,kecamatan Lubuk Sikaping ,Kabupaten Pasaman, pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah. Permasalahan tersebut berdampak signifikan terhadap hasil evaluasi yang diperoleh oleh siswa yang telah mengikuti pembelajaran tematik terpadu di kelas V tersebut. karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belum mencapai 60%.

Permasalahan tersebut di atas dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Soekanto, dkk (dalam Trianto, 2011) mengungkapkan "Model pembelajaran adalah struktur berorientasi konteks yang menggambarkan sistem yang disengaja dalam mengkoordinasikan peluang pertumbuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran". Salah satu model pembelajaran

yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar adalah model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray.

Model Two Stay Two Stay atau dua tinggal dua tamu adalah model yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Putra (Lubis, 2018) mengatakan bahwa dengan adanya dua tamu yang tinggal sendiri memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi informasi dan hasil dengan kelompok lain.

Model two stray two stay, atau dua tinggal dua tamu, merupakan model yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Menurut Putra (Lubis, 2018), dua tamu yang tinggal dua memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi informasi dan hasil dengan kelompok lain.

Model pembelajaran dua tinggal dua tamu dimulai dengan pembagian kelompok kemudian pengajar memberikan hal-hal yang harus dibahas oleh siswa, setelah komunikasi intra kelompok, dua orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompok dan mengunjungi kelompok yang berbeda. Tugas rang-orang yang tinggal dalam kelompok adalah untuk memperkenalkan hasil kerja kelompok mereka kepada pengunjung lainnya. Setelah itu, anggota kelompok yang mendapat tamu atau mengunjungi kelompok mendiskusikan hasil pekerjaan.

Hasil belajar yang dicapai dengan strategi ini didukung oleh temuan penelitian ini (Kusumawati & Nursafitri, 2022). Penemuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran membantu Two Stay Two Wanderer (TSTS) secara mendasar mempengaruhi hasil belajar siswa. dilakukan oleh Ahmad et al., 2022) juga menunjukkan pengaruh model pemanfaatan Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap perkembangan lanjutan kemampuan penalaran siswa pada saat penguasaan mata pelajaran terkoordinir. Hipotesis bahwa penerapan model ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar juga didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Vianes Muliza Putri (2020).

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Attitude Kabupaten Pasaman" sebagai jawaban atas permasalahan tersebut dan secara usaha mencari solusi. Dengan menggunakan model Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray (TSTS), peneliti berharap dapat menggambarkan bagaimana siswa dan guru kelas V di SD Negeri 17 Sungai Pandahan meningkatkan kemampuannya dalam membuat dan melaksanakan RPP serta meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikenal dengan penelitian tindakan Tindakan akan dilaksanakan terhadap kelas sebagai subjek penelitian. Menurut Kunandar(Salim et al., 2022), PTK ialah sebuah strategi

yang bisa dilakukan oleh seorang guru atau guru praktisi atau dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran di sebuah kelas objek penelitian. Metode penelitiann kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini

Kelas lima SD Negeri 17 Sungai Pandahan menjadi tempat penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Pada siklus pertama terdapat dua pertemuan, sedangkan pada siklus ke dua hanya satu pertemuan.

Satu orang guru kelas lima SD Negeri 17 Sungai Pandahan dan siswa yang terdiri dari dan 20 orang menjadi subjek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan di semester dua tahun pelajaran 2023–2024. Penelitian memanfaatkan model siklus yang telah di kembangkan oleh Kemmis dan Taggart.. Penelitian dapat dilakukan dalam empat langkah dengan menggunakan model siklus ini: merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefeksi (dalam Arikunto, 2015).

Proses pembelajaran tematik terpadu pada kelas lima SD Negeri 17 Sungai Pandahan menjadi sumber data. Proses ini menggunakan model PBL dan mencakup kegiatan, perencanaan terhadap pembelajaran, evaluasi yang dilakukan setelah dilakukannya proses pembelajaran dan pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Observasi/pengamatan , tes, dan non tes digunakan untuk mengumpulkan data . Selain itu, lembaran observasi, lembaran tes, dan lembar non tes adalah instrumen yang diperlukan untuk pengumpulannya.

Analisis yang diterapkan merupakan analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan sebagai pengolahan data penelitian. Data hasil observasi RPP, aktivitas selama proses belajar berlangsung, serta aspek proses pembelajaran lainnya diolah dengan menerapkan analisis data kuantitatif.

Berikut rumus yang diterapkan peneliti untuk mengolah data kuantitatif yang didapat dari pengamatan RPP, aktivitas pelaksanaan proses pembelajaran (Kemendikbud, 2014):

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut rumus yang diterapkan untuk analisis kuantitatif hasil evaluasi siswa yang telah diperoleh dari penggunaan intrumen penelitian (Kemendikbud, 2014):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan rencana kegiatan mengajar mata pelajaran pembelajaran terkoordinir dengan menggunakan model pembelajaran TSTS dilakukan dengan melihat pada program Pendidikan 2013 dan diilustrasikan sebagai rencana pembelajaran terpadu yang terkoordinir. Sebelum menyusun contoh rencana, peneliti terlebih dahulu memilih topik, sub pokok bahasan dan menemukan pembelajaran yang akan dibuat dengan menggunakan model pembelajaran yang kooperatif tipe two stay two stray di kelas V semester II.

Pertemuan siklus pertama menggunakan tema 8 (Lingkungan Kita Yang Ramah) dan

subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) yaitu pembelajaran 3. Bahasa Indonesia, PKn, dan IPS merupakan mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 3. Perencanaan dilakukan untuk satu pelajaran, yaitu 6 x 35 menit pada hari Selasa, 28 Februari 2023.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan lembar RPP lengkap. Setelah RPP dipersiapkan peneliti juga menyiapkan hal-hal pendukung lainnya seperti LKPD, media, bahan ajar, kisi-kisi, soal evaluasi dan lembar pengamatan RPP, guru dan peserta didik.

Menurut Surijono, 2020, langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray menjadi pedoman pelaksanaan siklus I pertemuan I. (1) Setelah pembagian kelompok, guru menyajikan masalah yang harus didiskusikan. 2) Setelah diskusi dalam satu kelompok, dua anggota setiap kelompok berpindah ke kelompok lain. 3) Anggota kelompok yang tidak ditunjuk sebagai duta (tamu) diberi tanggung jawab untuk mempresentasikan kepada tamu hasil kerja kelompoknya. 4) Mereka kembali ke pertemuan khusus mereka setelah menyelesaikan pekerjaan mereka. (5) Setelah kembali ke pertemuan asal, siswa diarahkan dan berbicara tentang pekerjaan yang telah mereka lakukan. (Suprijono, 2020)

Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkanlah hasil dari lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Perencanaan pada siklus I pertemuan I telah muncul 28 deskriptor dari 36 deskriptor. Sehingga persentase yang didapat untuk pengamatan RPP adalah 78%. Dilanjutkan dengan pengamatan terhadap aspek pendidik didapatkan skor 24 dari 32 deskriptor. Didapatlah persentasenya sebesar 75%. Pengamatan terhadap aspek peserta didik telah muncul 23 dari 32 deskriptor. Maka persentase yang di dapat adalah 71,9%. Hasil belajarpun juga diamati aspek pengetahuan didapat nilai sebesar 74.15 dan keterampilan sebesar 76.04.

Penelitian dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2. Penelitian dilakukan pada subtema 2 (Perubahan Lingkungan) tema 8 (Lingkungan Kita Ramah), pembelajaran 3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKn dan IPS terkait dengan pembelajaran 3. Satu Pembelajaran yang berlangsung selama 6 x 35 menit ini direncanakan dilaksanakan pada: Kamis 9 maret 2023.

Penelitian berlangsung pada siklus I pertemuan 2. Pembelajaran dilakukan pada subtema 2 (Perubahan Lingkungan) tema 8 (Lingkungan Kita Ramah), pembelajaran 3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKn dan IPS terkait dengan pembelajaran 3. Satu pembelajaran yang berdurasi 6 x 35 menit ini direncanakan dilaksanakan pada : Rabu, 9 Maret 2023.

Hasil yang di dapat mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan II ini persentase pengamatan terhadap RPP menjadi 86.11% sehingga rata-rata pada siklus I ini adalah 82.05%. berikutnya pengamatan terhadap pelaksanaan aspek pendidik menjadi 84.38% sehingga rerata yang didapat pada siklus I ini adalah 79.69%. aspek peserta didik pada pertemuan II ini mendapatkan persentase 84.38% dan rerata pada siklus I ini adalah 78,18%. Hasil belajar pengetahuan yang di dapat pada pertemuan II 80.5 sehingga rerata pada siklus I ini adalah 77,3 dan aspek keterampilan pertemuan II adalah 79,58 sehingga reratanya adalah 76,5.

Berdasarkan hasil yang didapatkan tersebut sudah mengalami peningkatan yang cukup baik baik pada langkah perencanaan, pelaksanaan ataupun pada penilaian. Tetapi peningkatan tersebut perlu dilakukan perbaikan karena hasil penelitian belum mencapai kriteria sangat baik. Perlu dilakukannya perbaikan lanjutan pada pertemuan berikutnya sehingga penelitian harus dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus kedua.

Eksplorasi harus dilanjutkan dengan melaksanakan siklus kedua karena siklus pertama penelitiannya belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi aturan yang seharusnya. Pelaksanaan penelitian siklus kedua mengacu pada temuan siklus pertama serta pemikiran bersama guru dan peneliti. Sehingga diyakini pada siklus II ujian ini dapat menemukan keberhasilan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menguraikan perencanaan penelitian. perencanaan dilakukan dengan menggunakan program semester pertama. Rencana pertemuan pertama yang akan berlangsung selama 6 x 35 menit ini. Siklus II berlangsung pada tanggal 16 Maret 2023. Terdapat 20 siswa yang hadir pada hari tersebut. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II berpusat pada tema 8, khususnya Subtema 3 Upaya Pelestarian Lingkungan Dalam Pembelajaran 3: Lingkungan Kita Yang Ramah.

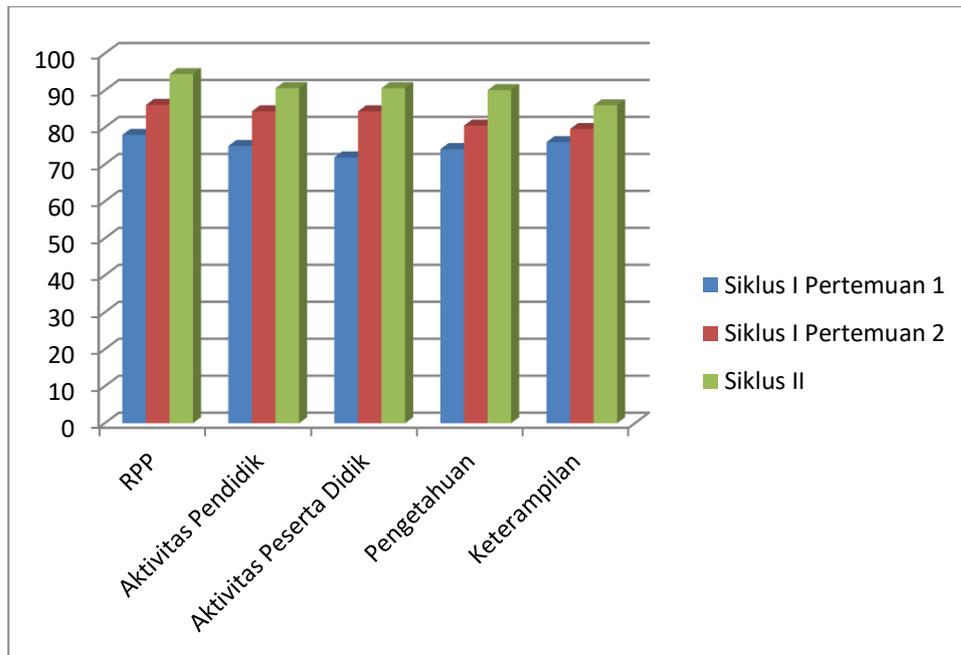
Persentase yang di dapat dalam penelitian ini pada siklus II mengenai perencanaan ialah 94,44%. Pada pelaksanaan proses pembelajaran aspek pendidik mendapatkan skor 90,63% begitu pula dengan aspek peserta didik juga mendapatkan skor 90,63%. Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan didapatkan nilai 90,1 dan nilai keterampilannya 86.

Setelah mempraktekkan pembelajaran dari siklus pertama dan kedua. Peneliti melakukan interaksi dengan guru di kelas lima. Hal-hal yang didiskusikan berkaitan dengan temuan penelitian. Dari diskusi diketahui bahwa penelitian ini berjalan sangat baik. meskipun kendala tetap ada. Namun kendala tersebut tidak signifikan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah selesai. Dapat diperhatikan adanya peningkatan hasil yang dialami dari ketiga aspek penelitian tersebut dari siklus pertama ke siklus kedua di dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model Problem Based Learning. Hal ini ditunjukkan dari aspek perencanaan, kegiatan siswa dan guru, serta hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sulastri Qomariah (2018). bahwa model Two Stay Two Stray ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan ini menunjukkan keterkaitan yang mendalam antara pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan model PBL serta komunikasi linier antara pendidik dan peneliti. Karena perbaikan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya dapat berjalan maksimal dengan perangkat tambahan tersebut.

Hasil penelitian ini dapat dilihat melalui data berikut :



SIMPULAN

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa model pembelajaran bermanfaat Two Stay Two Stray dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengamatan terhadap berbagai aspek menjadi dasar untuk ini. Pada perencanaan siklus I yaitu 82,05% menjadi 94,44% pada siklus II. Pada siklus I digunakan 79,69 persen kegiatan pembelajaran pendidik. menjadi 90,63% pada siklus II. sedangkan tingkat aktivitas siswa siklus I sebesar 78,14 persen. mencapai 90,63 persen pada siklus II. Hasil belajar siswa meningkat dari 77,3 menjadi 90,1 dari segi pengetahuan dan dari 76,5 menjadi 86 dari segi keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K., Ishak, I., & Afdalia, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 80–88.
- Desyandri dan Vernanda dori. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Wilayah IV.*, 168.
- Kusumawati, N., & Nursafitri, M. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup Pada Kelas VI SDN Bongsopetro 01. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 456–467.
- Maulana, I., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4, 2108–2117.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- muhammad adlan lubis. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dan Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Biologik*.Vol 1,No 2, 118.
- Salim, S., Karo-Karo, I. R., & Haidir, H. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Ummi, A. K., & Zuryanty, Z. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 6.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.